

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA KELAS VII.A SMP
NEGERI 3 SOLOK SELATAN**

Aria Gustari, Budi Juliardi, Reindy Rudagi
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Pgri Sumatera Barat
Padang
Alamat e-mail : ariagustari04@gmail.com, ranabudi13@gmail.com,
rudagiantara@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Pancasila values through the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject in developing a socially conscious character in grade VII.A students at SMP Negeri 3 Solok Selatan. The study used a descriptive qualitative method, with a PPKn teacher and 28 students as subjects. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of Pancasila values is carried out through the integration of learning materials, active methods such as discussions and case studies, habituation of attitudes outside the classroom, and teacher role models. The impact is seen in increased student participation in social activities, concern for peers, and responsibility for protecting the environment. Challenges encountered include differences in student backgrounds, limited time, and lack of parental support.

Keywords: Nilai Pancasila, PPKn, Karakter Peduli Sosial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VII.A SMP Negeri 3 Solok Selatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek guru PPKn dan 28 siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi nilai Pancasila dilakukan melalui integrasi materi pembelajaran, metode aktif seperti diskusi dan studi kasus, pembiasaan sikap di luar kelas, serta keteladanan guru. Dampaknya terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial, kepedulian terhadap teman, dan tanggung jawab menjaga lingkungan. Kendala yang dihadapi

meliputi perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan orang tua.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, PPKn, Karakter Peduli Sosial

A. Pendahuluan

Pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara Indonesia ibaratkan seorang pemimpin kapal yang selalu mengarahkan kehidupan warga negaranya, hal ini untuk menjalankan kehidupan agar sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku di Indonesia. Dengan adanya arus globalisasi yang semakin cepat, menyebabkan perlahan nilai Pancasila luntur dari kehidupan masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum yang berlaku di Indonesia yang berarti bahwa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus tunduk dan patuh melaksanakan semua nilai-nilai yang terkandung di setiap sila Pancasila, Pancasila harus benar-benar dijalankan lewat penerapannya sebagai dasar kehidupan masyarakatnya.

Presiden Republik Indonesia ke-3, B.J. Habibie, dalam pidatonya berjudul *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan*

Bernegara di Gedung MPR (1 Juni 2011), menyatakan terdapat dua alasan mengapa nilai Pancasila semakin terpinggirkan. Pertama, adanya perubahan keadaan bangsa; kedua, ketakutan masyarakat akibat penyalahgunaan kekuasaan yang bersembunyi di balik nilai Pancasila pada masa lalu. Kondisi tersebut menyebabkan semacam “amnesti nasional” mengenai Pancasila sebagai dasar yang seharusnya menjadi pelindung kehidupan masyarakat Indonesia.

Salah satu upaya untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila adalah melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan ini merupakan usaha terencana dan berkesinambungan agar peserta didik mampu menyerap nilai-nilai moral Pancasila, memahami, menghayati, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan menunjukkan masih banyak pergeseran kehidupan pelajar Indonesia yang justru menjauh dari nilai tersebut.

Kenakalan remaja, lemahnya disiplin, menurunnya semangat kebangsaan, hingga berbagai kasus kekerasan di kalangan pelajar menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardati (2021) bahwa sekolah seharusnya berperan penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Peserta didik, sebagai generasi penerus, dituntut untuk memiliki rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, kepribadian yang baik, serta kemampuan akademik dan moral yang seimbang.

Indonesia saat ini menghadapi krisis multidimensional yang diperparah oleh krisis moral. Fenomena seperti korupsi, kolusi, nepotisme, lemahnya penegakan hukum, hingga menurunnya etika politik para elit bangsa berdampak pada generasi muda. Bahkan, nilai nasionalisme dan semangat kebangsaan semakin luntur, yang terlihat dari perilaku pelajar seperti tawuran, perundungan (bullying), hingga kurangnya kepedulian sosial.

Pendidikan karakter melalui PPKn sebenarnya diarahkan untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, dalam praktiknya masih terjadi

kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Banyak siswa yang belum menunjukkan sikap peduli sosial, menghargai perbedaan, atau disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 22 Juli – 22 September 2024 di SMP Negeri 3 Solok Selatan, pembinaan karakter peserta didik sudah berjalan cukup baik namun belum optimal, terutama dalam hal kepedulian sosial. Masih ditemukan siswa yang tidak menghargai pendapat teman, melakukan perundungan, kekerasan fisik maupun verbal, serta enggan terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah.

Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga pedoman fundamental dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral, nasionalisme, serta tanggung jawab sosial kepada generasi muda. Namun, tantangan besar berupa degradasi moral, pengaruh negatif globalisasi, serta lemahnya pembinaan karakter harus segera diatasi melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hanya dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, bangsa Indonesia dapat mempertahankan jati diri dan membangun generasi penerus yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, cerdas, dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dianggap paling sesuai untuk mengungkap, mendeskripsikan, serta menganalisis fenomena penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Solok Selatan pada rentang waktu 22 Juli 2024 hingga 22 September 2024 dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII.A dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sedangkan objek penelitian berfokus pada pembentukan karakter peduli sosial melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi untuk memperoleh gambaran langsung mengenai perilaku dan sikap peserta didik, wawancara terhadap guru PPKn, wali kelas, dan beberapa siswa untuk menggali informasi lebih dalam

mengenai implementasi nilai Pancasila, serta dokumentasi berupa arsip, catatan sekolah, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 3 Solok Selatan telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap proses belajar mengajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan dengan contoh konkret kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang menghargai pendapat teman, enggan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kelas, hingga munculnya perilaku perundungan baik secara verbal maupun fisik. Situasi ini menegaskan bahwa meskipun nilai-nilai Pancasila telah diajarkan, internalisasi dalam diri siswa belum merata.

Pembentukan karakter peduli sosial membutuhkan proses panjang yang melibatkan pembiasaan dan teladan. Sesuai dengan pendapat Dewi dkk. (2021), Pancasila harus benar-benar dijalankan sebagai dasar kehidupan bermasyarakat. Artinya, pembelajaran PPKn harus mampu membentuk siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengamalkannya dalam tindakan nyata. Dengan demikian, keberhasilan implementasi nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn sangat ditentukan oleh sinergi antara materi, metode pembelajaran, serta pembiasaan sikap di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Dalam proses pembelajaran PPKn, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa. Faktor pendukung antara lain:

- **Peran guru PPKn** yang konsisten memberikan arahan, contoh nyata, dan bimbingan moral kepada siswa.
- **Lingkungan sekolah** yang relatif kondusif dan memberikan ruang bagi kegiatan sosial seperti gotong royong, kerja kelompok, dan diskusi.
- **Kurikulum sekolah** yang telah mengalokasikan waktu pembelajaran khusus bagi PPKn sebagai mata pelajaran inti untuk pembinaan karakter.

Namun, selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan wawancara dengan guru dan hasil observasi, faktor penghambat yang muncul di antaranya:

- **Kurangnya kesadaran siswa** dalam menginternalisasi nilai yang diajarkan, misalnya masih ada yang acuh terhadap kegiatan sosial atau tidak menghargai pendapat orang lain.

- **Pengaruh lingkungan luar sekolah**, seperti teman sebaya atau media sosial, yang sering membawa nilai-nilai negatif dan kurang sejalan dengan Pancasila.
- **Minimnya keterlibatan orang tua** dalam mendukung pendidikan karakter, sehingga pembiasaan nilai Pancasila di rumah kurang konsisten dengan yang diajarkan di sekolah.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dibebankan hanya pada sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Harefa dkk. (2020), pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah usaha berkesinambungan yang harus melibatkan berbagai pihak agar benar-benar efektif dalam membentuk karakter siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 3 Solok Selatan telah berupaya membentuk

karakter peduli sosial siswa, meskipun hasilnya belum optimal. Nilai-nilai Pancasila sudah diintegrasikan dalam pembelajaran dan dicontohkan melalui aktivitas sehari-hari di kelas maupun lingkungan sekolah, tetapi masih ditemukan perilaku siswa yang kurang menghargai pendapat teman, enggan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, hingga munculnya tindakan perundungan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila pada diri siswa masih memerlukan penguatan.

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila antara lain peran guru yang konsisten membimbing siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kurikulum yang memberikan porsi cukup pada pembelajaran PPKn. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai yang diajarkan, pengaruh negatif lingkungan luar sekolah dan media sosial, serta minimnya dukungan dari keluarga dalam pembinaan karakter.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran PPKn tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi

juga membutuhkan keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat. Sinergi ketiga lingkungan pendidikan tersebut akan memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila sehingga mampu membentuk generasi muda yang berakarakter, peduli sosial, serta bertanggung jawab sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adis Darma Indra, Abdul Azis, & Luh Gede Maya Wirastuti Dewi. (2023). Pendidikan Pancasila. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Creswell, J. (2014). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. (2011). Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.
- Yayat Suryatna, Ais Tin Sumartini, & Devita Puspa Sari, dkk. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: buku.kemdikbud.
- Fahyuni, F., & Istikomah. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Afdal, Y., Fajriati, Y., Mayasari, R., & Nugroho, T. C. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Pembelajaran PPKn Kelas V di SD Negeri 020 Samarinda Utara.
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Global Citizen, 12(1), 1–6.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Milenial. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Annisa Rizky Fadila, P. A. W. (2023). Primer and Sekunder Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data.
- Annur, Y. F., Yurisca, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 333.

- Emrika Susanti Maduwu. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2 TKJ SMK Negeri 1 Toma. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i1.819>
- Halimatun Sadia, M., & Madani, M. (n.d.). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pengembangan Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wuring Kabupaten Sikka.
- Jannah, M. P. B. (2023). Kesiapan Guru Pendidikan Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Sleman, 12(05), 488–499.
- Lestari, P., Sunarto, S., & Cahyono, H. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Sila Kelima dalam Pembelajaran. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*.
<https://doi.org/10.31571/sosial.v7i2.1880>
- Luh Putu Swandewi Antari, L. D. L. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan.
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Journal Education and Chemistry*, 4(1), 29–37.
- Muchamad Rifki, Sauri, S., & A. A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2023). Analisis Data: Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Slamet Pamuji. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Journal of Pedagogy*.
<https://doi.org/10.62872/08pbgk95>
- Annisa Alfianti. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Semarang.
- Hafiza Rahma. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa di SD 200103 Padangsidempuan.
- Moh. Riski Afandi. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Pembelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 7 Palu.
- Murniati Siti Aminah. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pelajaran

PPKn terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Al Muhammad Cepu.

Siska Pratama. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran di Kelas V SDN 03 Negeri Batin Kec. Blambangan Umpu, Kab. Way Kanan.